



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pai Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kabupaten Bandung

Fitriyani Kosasih^{1✉}, Sopandi², Neng Liah Sapliah³, Eli Hayati⁴, Andriyan Veisyal Seftiana Putra⁵, Hadi
Sahrudin⁶, Muiz Fahmi Septiana⁷
Universitas Islam Nusantara
Email: liahsapliah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Discovery learning sebagai permulaan, strategi ini mendorong siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, dengan membenamkan siswa dalam mengidentifikasi dan mempelajari topik secara individu, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih permanen dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Dilihat dari hasil tingkat pemahaman siswa diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum tajwid dan penyampaian pesan-pesan pokok dalam Q.S. At-Tin, sebelum penggunaan model Discovery Learning dan setelah penggunaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran Discovery dengan baik. Hal ini terlihat pada penyajian kesesuaian prosedur yang digunakan yaitu sebesar 95%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau sintaksis Discovery Learning, ciri-ciri Pendidikan Agama Islam dan Etika meliputi lima unsur keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadits, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqh, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Adapun hasil pembelajaran (CP) pada akhir Tahap B pada unsur Hadits Al-Qur'an, siswa mampu membaca surah atau ayat pendek Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Siswa mengetahui hadis tentang kewajiban shalat dan menjaga hubungan baik dengan orang lain serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran PAI dan BP Tahap B tingkat kelas IV semester genap ini adalah tentang Ayo Mengaji dan Belajar Q.S. Pada Timah dan Hadits Tentang Persahabatan, dengan submateri terdiri dari lima unsur yaitu (1) Bacaan Q.S. At-Tin; (2) Memahami pesan utama Q.S. At-Tin; (3) Penulisan Q.S. At-Tin; (4) Hafalkan Q.S. At-Tin dan; (5) Hadits tentang Silaturahmi.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pendidikan Agama Islam, Q.S. At-Tin.*

Abstract

Discovery learning as a start, this strategy encourages students to become active participants in the learning process. Second, by immersing students in identifying and studying topics individually, the learning outcomes obtained will be more permanent in memory and not easily forgotten. In terms of the results of the level of student understanding, it is known that in general there is an increase in students' understanding of the laws of tajweed and conveying the main messages in Q.S. At-Tin, before the use of the discovery learning model and after its use. Based on the observations made on the implementation of learning, it is known that teachers have used the discovery learning model well. This can be seen in the presentation of the suitability of the procedures used, which is 95%. This percentage shows that teachers have carried out learning in accordance with the procedure or syntax of discovery learning, the characteristics of Islamic Religious Education and Ethics include five scientific elements which include (1) Al-Qur'an-Hadith, (2) Akidah, (3) Morals, (4) Fiqh, and (5) History of Islamic Civilization. As for the learning outcomes (CP) at the end of Phase B, in the element of the Qur'an Hadith, students are able to read short surahs or verses of the Qur'an and explain the main message well. Students know the hadith about the obligation to pray and maintain good relationships with others and are able to apply it in daily life. The subject matter of PAI and BP in Phase B at the grade IV level of this even semester is about Let's Recite and Study Q.S. At Tin and Hadith about Friendship, with the sub-material consisting of five elements, namely (1) Reading Q.S. At-Tin; (2) Understand the main messages of Q.S. At-Tin; (3) Writing Q.S. At-Tin; (4) Memorize Q.S. At-Tin dan; (5) Hadith about Silaturahmi.

Keyword: *Discovery Learning, Islamic Education, Q.S At-Tin.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang sedang digaungkan pemerintah memberikan ruang kepada guru untuk lebih otonom dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan ini dapat terwujud dengan baik, jika guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan operasional. Pengelolaan pembelajaran tidak cukup hanya sebatas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Lebih dari itu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup harus dapat diorganisasikan dalam bentuk model pembelajaran harus dibuat se-operasional mungkin, sehingga kualitas pengelolaannya dapat dengan mudah direfleksikan untuk perbaikan nantinya. Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran adalah model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran ini mampu untuk mengembangkan aspek kognitif dan sosioemosi anak usia sekolah dasar awal. Model pembelajaran ini adalah model instruksional kognitif yang digagas Bruner (2004: 280) yang

dikenal dengan nama belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner menekankan pentingnya pemahaman tentang apa yang dipelajari dan memerlukan keaktifan dalam belajar sebagai dasar adanya pemahaman yang benar (*true understanding*) serta mementingkan proses berfikir induktif dalam belajar. Disarankan agar siswa belajar melalui berpartisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri dan tidak sekedar menerima penjelasan dari para guru. Proses ini dinamakan *discovery learning*.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ega F., Dkk (2023). Dari hasil penelitian Ega, F, Dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya memuaskan dan memiliki kekurangan-kekurangan. Terutama pada tahap pembuktian dan kesimpulan belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dari hasil penelitian Ellyana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan siswa dalam berdebat, jadi peserta didik sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *discovery learning*.

Begitupun dengan hasil penelitian Nurhayati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI Qada Dan Qadar Melalui Model Discovery Learning Kelas XII SMKN 8 Palangka Raya* menunjukkan bahwa model *discovery learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ia pun menjelaskan bahwa pemahaman dan prestasi belajar PAI di SMK Negeri 8 Palangka Raya dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *discovery learning*, kegairahan belajar nampak hidup di kalangan peserta didik dari pada dengan menggunakan metode tradisional (ceramah). Dengan menggunakan model *discovery learning* proses pembelajaran lebih efektif karena sumber belajar tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Dari permasalahan permasalahan diatas penulis simpulkan bahwa memang terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki guna mendapatkan hasil yang maksimal dari penerapan model *discovery learning* terutama berkaitan dengan pemahaman langkah dan prosedur, kecakapan guru serta keterbatasan waktu. Terkait pemahaman langkah dan

prosedur model *discovery learning*, Ahmadi dan Prasetya (2013) mengemukakan bahwa terdapat 6 (enam) prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang harus dilakukan yaitu : stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian serta yang terakhir kesimpulan. Oleh karena itu dari permasalahan diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti sejauh mana pengaruh penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan prosedur yang tepat pada pembelajaran PAI. Adapun kajian penelitian ini adalah pada aspek Al-Qur'an Materi Surah al-Maun Pada Kelas V SD Negeri Neglasari Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami fenomena yang berlaku, sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti melakukan dengan pendekatan *Library Research* (Penelitian Pustaka). Menurut Abdurrahman (2019), *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: (1) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) Penyajian Data (Display Data) Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok adalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. (3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sehingga dari hasil tersebut harus diuji kebenarannya. Dan pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Neglasari Kabupaten Bandung adalah sebuah sekolah dasar yang

beralamat di Kp. Nangela Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Dengan NPSN 20205125 dan berdiri diatas lahan 1400 m² ini, mulai tahun ajaran 2023/2024 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka model mandiri belajar yang diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV, sedangkan pada jenjang kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum merdeka pada kelas I dan IV ini sangat mempengaruhi berbagai mata pelajaran yang ada di SDN Neglasari. Seperti halnya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dalam kurikulum merdeka, pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhḥlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahḥmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Dalam kurikulum merdeka dikenal berbagai macam istilah, diantaranya adalah Fase Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kata "fase" dalam konteks Kurikulum Merdeka merujuk pada tahapan pembelajaran yang dilalui siswa berdasarkan tingkat kelas. Kurikulum Merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi enam fase: Fondasi, A, B, C, D, E, dan F. Setiap fase memiliki rentang waktu yang berbeda dan dirancang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 Fase utama yaitu Fase A, B dan C. Untuk Fase A meliputi kelas 1 dan 2, Fase B meliputi kelas III dan IV dan untuk Fase C meliputi kelas V dan VI. Fase ini juga akan diterapkan dalam penilaian raport Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar tahapan setiap fase ini sangat diperlukan.

Fase A menjadi Fase awal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang lebih menekankan penguatan dan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Selanjutnya pada Fase B peserta didik mulai dikenalkan dengan sejumlah mata pelajaran baru yang sebelumnya belum diterapkan di Fase A. Diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang menjadi mata pelajaran wajib sejak peserta didik mulai

memasuki kelas III atau dimulainya Fase B. dan untuk Fase C, pada tahap ini, peserta didik mulai disiapkan pada pendidikan untuk jenjang selanjutnya meskipun penguatan literasi dan numerasi tetap menjadi bagian dari evaluasi guru. Sekaligus tetap mengedepankan proses pembelajaran berdasarkan minat dan bakat dari masing-masing siswa.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. CP dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sebagaimana Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum 2013 dirancang. Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD, yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi.

Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup lima elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Adapun capaian pembelajaran (CP) pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis adalah *peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.* Adapun materi pokok PAI dan BP pada Fase B di jenjang kelas IV semester genap ini adalah tentang *Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At Tin dan Hadits tentang Silaturahmi*, dengan sub materinya yang terdiri dari lima unsur yaitu (1) *Membaca Q.S. At-Tin*; (2) *Memahami pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin*; (3) *Menulis Q.S. At-Tin*; (4) *Menghafal Q.S. At-Tin dan*; (5) *Hadits tentang Silaturahmi.*

Untuk memaksimalkan hasil dari penerapan model pembelajaran discovery learning, guru melakukan semua prosedur dan langkah yang harus dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran ini. Berikut modul ajar yang telah dibuat oleh guru:

A. INFORMASI UMUM	
Nama Sekolah	: SDN Neglasari
Mata Pelajaran	: PAI BP
Fase/Kelas	: B / IV
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Mengaji dan Mengkaji QS. At-Tin
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit
Kompetensi Awal	: Surah At-Tin
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar Kritis, Mandiri dan Kreatif
Sarana dan Prasarana	: Buku Guru, Buku Peserta didik PAI BP Kelas IV, LCD

	Proyektor, Laptop.
Target peserta didik	: Mengidentifikasi hukum tajwid dan memahami pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik dan benar.
Model Pembelajaran	: <i>Discovery Learning</i> (PTM)
Media Pembelajaran	: Video Pembelajaran

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. At-Tin.
	Peserta didik mampu memahami pesan pokok yang terdapat pada Q.S. At-Tin.
2. Pemahaman Bermakna	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. At-Tin serta memahami pesan pokok yang terdapat pada Q.S. At-Tin.
3. Pertanyaan Pemantik	Hukum tajwid apa saja yang ada dalam Q.S. At-Tin? Pesan apa yang dapat kita ambil dari Q.S. At-Tin?
4. Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan Persiapan dan Motivasi • Guru memberi salam, menyapa dan mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan. • Peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing • menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya", salam PPK dan Profil Pelajar Pancasila, dipimpin oleh salah satu peserta didik, • Guru memeriksa kehadiran peserta didik • Guru memberikan pertanyaan pemantik: • Guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan teknik penilaian pada peserta didik ↳ Kegiatan Inti a. Stimulasi • Peserta didik berkumpul dengan teman kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen.

-
- Guru membagikan LK dan Kartu hukum tajwid nun mati/tanwin kepada peserta didik.
 - Guru mengajak kelompok/peserta didik mengamati LK dan Kartu tersebut.
 - Kegiatan kelompok pada LK:
 - a) Peserta didik diminta untuk menyebutkan hukum tajwid nun mati/tanwin yang ada pada setiap ayat Q.S. At-Tin.
 - b) Masing-masing kelompok memberi kesempatan teman yang lain untuk mengidentifikasi Kartu yang telah dibagikan
 - Masing-masing kelompok diminta untuk memasangkan kartu Tajwid yang sesuai pada LK yang telah dibagikan (*Gotong royong*)

b. Identifikasi Masalah

- Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi hukum tajwid lainnya yang ada pada Q.S. At-Tin (*Bernalar Kritis*)

c. Pengumpulan data

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang hukum-hukum tajwid pada buku dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran

d. Pengolahan data

- Guru mendorong terjadinya diskusi antar
-

peserta didik (*Gotong royong*)

- Guru mengingatkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain (*Berakhlak mulia*)

e. Pembuktian

- Masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusinya
- Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- Guru membantu peserta didik membuat mind mapping untuk mempermudah siswa mengingat hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi Hukum tajwid serta pesan pokok yang terdapat dalam Q.S. At-Tin.

⋮ Kegiatan Penutup

f. Generalisasi

- Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung seperti apa yang telah dipahami peserta didik? Apa yang belum dipahami peserta didik? Bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
 - Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan
 - Guru melakukan penilaian hasil belajar
 - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang
 - Kegiatan pembelajaran ditutup dengan
-

	doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik
5. Rencana Asesmen	Asesmen Formatif : • Observasi, Tanya jawab selama pembelajaran Asesmen Sumatif : Pengetahuan Lisan Tugas : Peserta didik mengkaji surah pendek lainnya kemudian mengamati dan mengambil data hukum tajwid pada surah tersebut. Selanjutnya peserta didik akan menganalisis hasilnya, membuat laporan, presentasi, serta melakukan refleksi belajar.
6. Refleksi Guru	Hal apa saja yang perlu diperbaiki dari seluruh kegiatan ini? Bagaimana keterlibatan siswa? Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa?

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka diketahui bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik. Ini terlihat pada presentasi kesesuaian prosedur yang digunakan yaitu sebesar 95%. Prosentase ini menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau sintaks *discovery learning*.

Terkait dengan keaktifan peserta didik, berdasarkan data yang didapat melalui lembar observasi, diketahui bahwa perhatian peserta didik meningkat dibanding dengan menggunakan metode konvensional biasanya. Begitupun tingkat keterlibatan peserta didik cukup meningkat walau tidak terlalu signifikan. Untuk tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, berdasarkan hasil perekaman data yang dilakukan, pada pertemuan pertama tanggapan peserta didik, dari 32 peserta didik yang ada di kelas IV SDN Neglasari, diperoleh data sebanyak 27 peserta didik (84%) merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan, sedangkan 3 peserta didik (9%) merasa bosan. Sementara itu sebanyak 2 peserta didik (6%) menyatakan abstain.

Pada aspek hasil tingkat pemahaman siswa, diketahui bahwa secara umum terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai hukum-hukum tajwid dan mengemukakan pesan-pesan pokok yang ada pada Q.S. At-Tin, sebelum digunakan model

pembelajaran *discovery learning* dan setelah digunakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Materi Surah At-Tin Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Neglasari Kabupaten Bandung dapat disimpulkan :

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada Pembelajaran PAI Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kabupaten Bandung dengan prosedur yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa, respon positif serta pemahaman hasil belajar yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu keaktifan peserta didik mencapai 82%, Tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran mencapai 84% dan tingkat pemahaman peserta didik mencapai 86%.

Berdasarkan rekaman data yang ada diketahui bahwa memang masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Hal ini wajar, karena dalam satu kelas, peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik peserta didik, serta mampu merangkul semua kondisi siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik. Disamping itu, dalam penerapan model *discovery learning* guru juga harus memperhatikan durasi alokasi waktu, serta media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Asiyah., Dkk. (2022). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Letdasujono. *Jurnal Taushiah FAAI UISU. Vol 12*. No. 1.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-10.
- Ayu, M. (2019). *Discovery Learning Gerak Berirama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyana. (2017). *Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Lampung Melalui Model Discovery Learning dengan Teks Waghahan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri*

- 4 Bandar Lampung Semester Genap Tahun 2016/2017. Master thesis, Universitas Lampung.
- Fadly, W. (2022). *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka.
- Fardilah, Ega Dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI DI SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol 1. No 2.
- Hasibuan, M.A., Dkk. (2023). Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 2. Hal. 10746-10752
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Vol. 2. No. 1.
- Mukaramah, M, Dkk. (2020). Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Nurdyansyah dan Eni, F.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurhayati. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI Qada Dan Qadar Melalui Model Discovery Learning Kelas XII SMKN 8 Palangka Raya. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. e-ISSN: 2807-8632.
- Ritonga, S., Dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI. *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 3 No. 6, Hal. 6769-6776.
- Salamun, Dkk. (2023). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Supriatna, Dede. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Perkerti Melalui Model Pembelajaran Discovry Learning Pada Siswa Kelas X-IPA DI SMAN 5 BEKASI. *Jurnal Of Education*. Vol. 5, No. 1.
- Winarti dan Suyadi. (2020). Pelaksanaan Model Discoveri Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI DI SMPN 3 DEPOK Slemen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol 12. No 2.
- Yadi, H.F., Dkk. (2023). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. Eductum: *Jurnal Literasi Pendidikan* Vol. 1, No 2.